



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019

Bahan ajar

Pendidikan Religius Bagi Anak Dalam Keluarga



Pengarah:

Dr. Bambang Winarji, M.Pd (Kepala PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat)

Penanggung Jawab:

H. Hidayat, M.Pd Kabid Program dan Informasi PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat)

Narasumber:

Dinno Mulyono, M.Pd., MM

Penyusun:

Dra. Lety Suharti

Ilustrator:

Nurlita, S.Pd

Kontributor:

PAUD Mawar Hidayah Kab. sumedang

Kelompok Bermain SPNF. Kab. sumedang

PAUD SARTIKA. Kab. Garut

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Kata Pengantar

Pada tahun anggaran 2019 PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat melaksanakan Pengembangan Model Pelibatan Keluarga untuk Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Keluarga, yang diujicobakan di tiga Satuan PAUD sebagai lokasi labsite. Dalam rangka pelaksanaan pengembangan tersebut, maka disusunlah bahan ajar sebagai pedoman bagi pendidik dan orangtua dalam memahami pendidikan keorngtuaan.

Bahan belajar pendidikan religius bagi anak dalam keluarga ini dibuat sebagai panduan bagi fasilitator/orangtua untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan keluarga/keorngtuaan. Ujicoba bahan ajar masih dilakukan pada tataran terbatas, untuk itu perlu kajian dan penyempurnaan lebih

lanjut apabila digunakan dalam skala yang lebih luas dengan karakteristik masyarakat yang berbeda dan unsur yang terlibat di dalamnya.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan model, semoga apa yang di rancang ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Bandung Barat, November 2019
Kepala,



Dr. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

CARA MENGGUNAKAN BAHAN AJAR

Bahan ajar pendidikan religius bagi Anak Dalam Keluarga adalah bacaan sederhana yang bisa dijadikan panduan bagi orangtua dalam mendidik anak. Bagi orangtua yang akan menggunakan bahan ajar ini perlu diperhatikan beberapa petunjuk dibawah ini.

1. Baca dan fahami isi yang terkandung dalam buku bacaan ini
2. Lakukanlah atau praktekanlah tips yang ada pada buku ini kepada anak kita.
3. Diskusikan dengan teman atau fasilitator jika menemui kendala atau masalah.
4. Mencari solusi yang sesuai dengan karakteristik anak jika solusi yang ada pada bahan bacaan ini kurang sesuai.
5. Selamat mencoba..!

Bahan ajar "Pendidikan Religius bagi Anak Dalam Keluarga". Bertujuan :

1. Pentingnya pembiasaan karakter religius dalam keluarga
2. Pentingnya pendidikan karakter religius pada anak usia dini
3. Strategi pendidikan karakter religius anak usia dini
4. Implentasi orang tua terhadap pendidikan karakter dalam keluarga

Pendidikan Religius bagi Anak Dalam Keluarga

Pendidikan religius dalam keluarga pada prinsipnya diberikan dari yang sederhana hingga kompleks. Bahkan pendidikan religius ini dituntut tidak terbatas bersifat dogmatis namun mengajak elemen keluarga berpikir secara ilmiah dan rasional. Sehingga implementasi pendidikan religius dalam keluarga lebih bersifat mencerdaskan dan menguatkan keimanan dan ketakwaan.

Pemberian pendidikan religius pada hakekatnya merupakan dasar yang harus diajarkan kepada anak sejak anak dalam kandungan hingga dewasa, penerapan pendidikan religius merupakan tanggung jawab kedua orang tua, selain anak nanti dipengaruhi oleh lingkungan lainnya, orangtua lah yang pertama dan utama yang akan mempengaruhi karakter anak. Anak akan kuat karakter religiusnya apa bila anak

sudah dibiasakan sejak anak usia dini, karena anak usia dini ini, adalah masa-masa yang paling mudah menyerap segala apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Pendidikan religius bagi anak sebagai bentuk pendidikan awal berupa:

1. Nilai-nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah adalah pemberian pemahaman terhadap anak usia dini tentang lingkup ibadah secara menyeluruh beserta tujuannya. Ruang lingkup lingkungan ibadah ini mencakup ibadah dalam arti berhubungan dengan Allah SWT seperti: shalat, zakat, puasa, haji, termasuk i'tikap dalam sepuluh



malam dibulan suci Ramadhan, serta ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia seperti: tolong menolong, toleransi, silaturahmi, pemberian santunan, zakat, sedekah dan sebagainya.

Nilai-nilai ibadah sebagai bentuk pendidikan religius merupakan perintah Allah SWT sebagaimana terukir dalam al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

“ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengajarkan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah SWT” (Qs. Lukman: 17)

2. Nilai Aqidah yang Lurus

Nilai-nilai aqidah yang lurus (saliim al-aqidah) secara doktriner dan contoh konkret harus diberikan kepada anak semenjak usia dini. Hal tersebut agar anak semenjak usia dini terbiasa melakukan pengamalan dan penghayatan dalam beribadah sehingga tumbuh kesadaran pada diri setiap anak.

Adapun pendidikan aqidah (ketauhidan) tertuang dalam al-qur'an yang artinya sebagai berikut:

“ Katakanlah Dia-lah Allah yang Maha Esa

Allah adalah Tuhan yang bergantung segala sesuatu pada-Nya Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakan dan tidak pula seorang pun yang setara dengannya”.9 Qs. Al-Ikhlâs:1-5)

3. Nilai Akhlak

Keutamaan akhlak dan perilaku merupakan salah satu buah keimanan yang meresap ke dalam kehidupan beragama anak usia dini. Melalui pendidikan akhlak ini, anak semenjak usia dini harus dilatih dan dibiasakan untuk hormat dan patuh kepada kedua orang tua sekaligus berkewajiban menyayangi mereka.

Adapun strategi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan religius dalam keluarga diantaranya melalui keteladanan dari kedua orang tua, pembiasaan terhadap rutinitas ibadah, serta pemberian *reward and funishment* jika anak mengabaikan dengan sengaja atas kewajiban yang telah dipikulnya.

Memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengimplentasikan pendidikan religius dalam keluarga. Sebab anak khususnya pada saat masih berusia dini dikatakan sebagai periode pembentukan kebiasaan melalui proses meniru terhadap apa yang

dilihatnya. Maka dari itu, keteladanan dalam pendidikan religius merupakan sesuatu yang viral dalam pembentukan ucapan, perbuatan dan tindakan pada diri anak. Hal ini dikuatkan Nasih Ulwan sebagaimana dikutip Sri Harini, bahwa keteladanan adalah faktor terpenting dalam menentukan baik buruknya anak pra sekolah.



Selanjutnya, memberikan pembiasaan kepada anak usia dini juga akan membentuk pribadi dan sikap religius terhadap dirinya. Sebab anak usia dini memiliki daya tangkap yang cepat untuk menerima stimulasi ataupun pembiasaan yang diberikan orang tua kepadanya. Beberapa pembiasaan yang

perlu dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan religius bagi anak usia dini antara lain: membiasakan membaca basmalah ketika hendak melakukan sesuatu dan membaca Alhamdulillah ketika suatu pekerjaan telah diselesaikannya, membiasakan mengucapkan Alhamdulillah ketika bersin, Yarhamukallah ketika mendengar orang lain bersin, serta membiasakan mengucapkan salam kepada sesama kawannya yang seagama.

Selain itu, bentuk pendidikan religius dalam konteks pembiasaan akhlak yang diberikan semenjak usia dini, anak lebih diarahkan pada pembentukan sikap dan *tazkiyatun nafs* yakni mencucikan jiwa dan segala jenis penyakit dan cacat kemudian mengaktualisasikan kesucian itu dalam perilaku kehidupan sehari-hari, dan menghiasi yang suci itu dengan sifat-sifat mulia sebagaimana asma dan sifat-sifat Allah yang mulia.

"Safrudin Azis, Pendidikan Keluarga(Gava media, (yogyakarta 2015). hal: 88"

4. Implementasi Pendidikan Religius Bagi Anak Dalam Keluar

Bentukan karakter religius bagi anak, perlu penerapan karakter religius anak dalam keluarga, karena keluarga merupakan dasar pertama atau pondasi pertama untuk membentuk karakter religius anak, orangtualah yang membentuk pertama untuk anak yang kuat dalam nilai-nilai Ibadah, nilai Aqidah yang lurus , dan nilai ahklak. Sehingga membentuk karakter religius yang kuat bagi anak.



Orang tua atau anggota keluarga merupakan unsur yang sangat mendukung untuk anak dapat membentuk karakter religius yang kuat bagi anak,

sehingga anak akan kuat dan tidak tergoyahkan pengaruh dari luar yang mengakibatkan anak menyimpang dari sikap, perilaku, dan perkataan yang tidak sesuai dengan karakter religius.

Penerapan karakter religius dalam keluarga, orang tua dapat tidak hanya menyuruh dan membicarakan tetapi anak akan lebih mudah menyerap apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan yang di contohkan oleh kedua orang tua dan peserta anggota keluarga lainnya. Contoh pembiasaan orang tua, sholat tepat pada waktunya, menggaji setiap sudah sholat lima waktu, mengucapkan salam setiap mau masuk dan keluar rumah, membacakan doa setiap akan melaksanakan pekerjaan dan sesudah melakukan pekerjaan. Sehingga anak dapat melihat, mendengar dan merasakan, apa yang dicontohkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Dengan dasar membiasakan yang dicontohkan orang tua dan anggota keluarga yang lebih efektif anak terbentuk karakter religius yang diharapkan yaitu anak yang sholeh/sholehah yang dapat berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Evaluasi untuk dilakukan orang tua dirumah

Melalui bahan ajar ini, diharapkan orang tua mampu menerapkan penanaman karakter religius dalam keluarga, serta mampu memberikan motivasi terhadap anak bagaimana karakter religius menjadikan pembiasaan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat sejauh mana orang tua memahami dan mampu menerapkan penanaman karakter religius dalam keluarga, maka perlu dilakukan evaluasi melalui instrumen berikut ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan/kenyataan sebenarnya, dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada salah satu kolom jawaban
SL = selalu
SR = sering
KK = kadang-kadang
TP = tidak pernah
2. Jawaban pernyataan ini sesuai dengan keadaan/kenyataan sebenarnya, karena semua jawaban dan tidak ada yang salah dan benar

Lembar Evaluasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Walaupun bacaannya belum 100% benar tetapi anak mengikuti melakukan sholat lima waktu				
2.	Anak mengikuti orang tua membaca Al-Quran setiap selesai sholat				
3.	Anak menunjukkan ungkapan terima kasih kepada Allah ketika mendapatkan nikmat-Nya. Misalnya mendapat boneka pemberian orang lain dan lain-lain				
4.	Anak membacakan Basmalah atau berdoa sebelum dan /atau sesudah melakukan kegiatan				
5.	Begitu melihat ada orang yang kesulitan anak selalu membantunya, misalnya ada orang yang kesulitan membawa barang, sedangkan barang tersebut dekat dengan dirinya anak dengan seponatan menolongnya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
6.	Anak dalam perkataan dan perbuatan dengan jujur				
7.	Anak melakukan doa makan dan minum sendiri				
8.	Anak membaca doa apabila masuk atau keluar WC				
9.	Anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan				
10.	Anak membaca doa apabila melepas dan membuka baju				
11.	Saya tunjukan rasa bahagia saat Ramadhan datang				
12.	Anak mengucapkan Assalamu'alaikum ketika masuk/keluar rumah /sekolah				
13.	Anak berbagi mainan dengan temannya				
14.	Anak ikut berempati terhadap orang yang kesusahan (Bersedekah)				
15.	Anak meminta diceritakan tentang para Nabi /Rasullullah sebelum tidur				

PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Kabupaten Bandung Barat
Telepon (022) 2786017, Faksimile 2787474, Kode Pos 40391



@pppauddikmasjabar



PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat